

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Film menjadi salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi serta dalam mempengaruhi terhadap khalayak yang melihatnya.

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film bisa dikatakan sebagai salah satu industri yang membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Sehingga dapat diartikan bahwa industri film juga mempunyai stimulus yang cukup besar kepada para penontonnya .

Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak orang menjadi potensi untuk mempengaruhi masyarakat yang menontonnya. Tema film yang menimbulkan perhatian dan kecemasan di masyarakat saat ini adalah film dengan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas, dan sex. Adegan-adegan tersebut sering dipertunjukkan dalam film secara gamblang sehingga tanpa sadar mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan dibalikinya.

Dalam hal ini peneliti mengangkat tema “ Janda” di karenakan banyak sekali film yang bertemakan janda yang isinya lebih condong kepada sisi negatif

yang mana didalamnya banyak memamerkan dada dan paha mereka untuk menarik perhatian para lelaki di sekitarnya. Apalagi Janda merupakan sebutan yang diberikan kepada seorang perempuan yang ditinggalkan oleh suami. Seorang perempuan disebut janda, bisa disebabkan oleh perceraian yang disebabkan oleh banyak hal seperti tidak ada kecocokan atau tidak harmonis, dimadu dan sebagainya. Bisa pula karena ditinggalkan suami karena ajal, yaitu karena suaminya meninggal dunia atau kematian.

Dalam merepresentasikan seseorang atau sekelompok orang melalui media massa seharusnya diperlukan suatu kesadaran bahwa di dalam membingkai suatu realitas sosial ke dalam realitas media pada dasarnya sarat potensi lahirnya korban. Peran media dalam mempengaruhi khalayak bukanlah hal yang bisa dianggap sederhana, karena media mempunyai sarana yang besar dalam menyampaikan pesan terhadap para khalaknya. Lewat pesan-pesan yang disampaikan, citra tentang janda secara tidak langsung di representasikan oleh media massa itu sendiri.

Hidup dengan status janda seakan-akan menjadi sorotan terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Seringkali janda dituduh dengan berbagai macam tuduhan dan dugaan-dugaan atau di representasikan dalam hal yang negatif. Predikat janda memang terkadang berada pada suatu yang sangat sulit dan serba salah. Para janda sulit untuk menempatkan diri pada posisi manapun. Apa yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat adalah seringkali janda itu dipojokkan dan dikambing hitamkan. Hal inilah yang menjadikan citra negatif terkadang melekat kepada perempuan yang mempunyai status janda itu sendiri.

Tabel 1.1**Representasi Janda dalam Judul Film Indonesia**

Judul Film	Tahun Produksi	Sutradara	Genre	Pemeran Utama
Gara-gara Djanda Muda	1954	L. Inata	Drama, Komedi	Ellya Rosa, Ermina Zaenah, Raden Mochtar
Si Janda Kembang	1973	Muhardi dan Sudrajat	Drama Komedi	Titiek Sandhora, Bambang Irawan, Hardjo Muljo
Gara-gara Janda Kaya	1977	Azwar An	Drama, komedi	Nani Wijaya, Enny Haryono, Cahyono
Sembilan Janda Genit	1977	Pietrajaya Burnama	Komedi	A. Hamid Arief, Zainal Abidin. Mansjur Sjah Susanna Caecilia, Ratmi B-29
Misteri Janda Kembang	1991	H.Tjut Djalil	Horor, Misteri	H.I.M. Damsyik, Fujiyanti, Sally Marcellina
Kembalinya Si Janda Kembang	1992	Sisworo Gautama Putra	Horor, Misteri	Sally Marcellina, H.I.M. Damsyik, Eddy Gunawan
Ku Tunggu Jandamu	2008	Findo Purwono HW	Komedi	Dewi Perssik, Andi Soraya, Chintyara Alona, Yana Zein, Fara Diana, dan Edi Brokoli
Janda Kembang	2009	Lakonde	Drama, Komedi	Ringgo Agus Rahman, Luna Maya, Sarah Sechan, Esa Sigit
Darah Janda Kolong Wewe	2009	Mamahit Luigi Donie	Horor	Yurike Prastika, Trio Macan, Mario Pratama, Shiddiq Kamidi
Pelukan Janda Hantu Gerondong	2011	Helpi C.H. Kardit	Horor	Indah Kalalo, Aida Saskia, Wulan Guritno, Angel Lelga, Adam Jordan
Mati Muda	2011	Helpi	Komedi	M. Ihsan Tarore,

di Pelukan Janda		C.H. Kardit		Ayu Pratiwi, Shinta Bachir
-------------------------	--	--------------------	--	-----------------------------------

Sumber: Yusuf (2012)

Mati Muda Dipelukan Janda -, ditambah lagi dengan kalimat Peringatan '*Perjaka ting-ting Dilarang Nonton!*' yang tertera di Poster Filmnya, membuat film ini seperti bombastis dan seperti film yang berbau porno di dalamnya, **Mati Muda Dipelukan Janda**, awalnya sempat dipermasalahkan Lembaga Sensor Film (LSF) dalam hal pemilihan judul, Namun Sang Eksekutif Produser, Shanker menjelaskan bahwa judul tersebut tak berkonotasi negatif atau mendiskreditkan pihak tertentu. "Ini bukan menyudutkan janda, tapi ini justru mengangkat. Di ujung film selipkan pesan moral dan ini diangkat dari kisah nyata di Madiun" (Praja, 2011).

Pesan moral yang disampaikan dalam film ini adalah “ Jangan memandang Janda sebelah mata karena walaupun mereka Janda tapi mereka juga memiliki semangat hidup”. Visualisasi janda disini untungnya sesuai dengan porsinya. Walaupun tetap adanya tebar-tebar pesona dada dari 2 pemain disini yaitu Shinta Bachir dan salah satu lagi pelanggan salonnya Bunga. Selebihnya sepanjang film ini disajikan dengan wajar-wajar saja. Mungkin yang cukup mengganggu disini adalah unsur komedi di dalamnya terasa begitu garing dan terlihat maksa .

Melalui film ini, penonton dapat melihat bagaimana sosok perempuan janda dalam melihat dunia nyatanya dan bagaimana lingkungan sekitar menyikapinya. Dan bagaimana media massa itu menggambarkan sosok janda? Dalam berbagai bentuk pesan media, baik fiksi dan nonfiksi, dan bagaimana sosok janda di representasikan dalam media massa itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang masalah tersebut maka dihasilkan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Representasi Janda dalam Kaca mata Media pada film “Mati Muda Dipelukan Janda” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Representasi Janda Dalam Kaca Mata Media yang disampaikan dalam film “Mati Muda Dipelukan Janda”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh sebagai hasil dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademik

Peneliti ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai studi analisis tekstual dengan menggunakan teori labelling dan teori pemaknaan gambar dalam mengetahui bagaimana Representasi Janda Dalam Kaca Mata Media yang diteliti dari film yang berjudul “Mati Muda Dipelukan Janda”, serta sebagai bahan pertimbangan untuk rekan-rekan yang lain untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa di masa yang mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai representasi pesan yang disampaikan oleh media tentang janda dengan mengaitkan isi dari film yang akan di teliti tersebut. Dan juga diharapkan dapat memberikaan sumbangan pengetahuan

khususnya para sinies film dalam pembuata film lainnya untuk memberikan sesuatu yang lebih bermanfaat kepada masyarakat.